

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tawangmangu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Tawangmangu menjadi salah satu objek wisata favorit karena daerahnya yang sangat sejuk dan terletak di lereng barat Gunung Lawu. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti hotel, villa, lapangan golf, serta kawasan *outbond* menjadikan Tawangmangu banyak dikunjungi oleh masyarakat. Objek tujuan wisata utama yang ada terdapat di Tawangmangu adalah Air Terjun Grojogan Sewu yang letaknya di Kelurahan Tawangmangu. Grojogan Sewu mempunyai arti yaitu Grojogan Seribu.

Pedagang adalah profesi yang cukup diminati di daerah kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Pedagang menawarkan barang dagangan seperti *strawberry*, kripik ketela, pakaian, dan asesoris lainnya. Pedagang di kawasan Grojogan Sewu dalam melakukan kegiatannya tidak bisa dilepaskan dengan karakter, terutama kejujuran dan kerja keras. Tidak jarang permasalahan muncul karena pedagang tidak menerapkan karakter kejujuran dan kerja keras dalam melakukan aktivitasnya.

Banyak kasus mencerminkan karakter negatif yang dilakukan pedagang secara umum di masyarakat. Fakta yang dijabarkan MNCTV News Com (2012), menceritakan kecurangan yang dilakukan pedagang di sebuah pasar tradisional dengan cara mengoplos jeruk yang sudah busuk dengan jeruk yang masih segar.

Pedagang tersebut membeli jeruk dengan sistem per peti karena harga beli yang lebih murah. Pedagang untuk menutupi kerugian tetap menjajakan jeruk busuk yang belum laku dengan cara mengoplosnya.

Kecurangan atau ketidakjujuran terkadang memang dilakukan para pedagang. Kecurangan yang secara umum dilakukan oleh para pedagang adalah perbedaan pemberat pada alat ukur atau timbangan manual. Anggota BPSK menuturkan bahwa mayoritas pengaduan dari pelanggan pasar mengeluhkan pedagang yang timbangannya tidak sesuai, sehingga dapat merugikan konsumen atau pembeli. Tindak lanjut dari BPSK adalah dengan merekomendasikan ke dinas Koperindag untuk melakukan penertiban langsung kepada pedagang pasar mengenai kecurangan timbangan tersebut (Sindonews.com, Februari 2013).

Pada dasarnya karakter kejujuran dan kerja keras harus ada dalam setiap diri pedagang, tidak terkecuali pedagang di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. Penanaman karakter kejujuran dilakukan agar pedagang mampu menerapkan sikap jujur dalam aktivitas jual beli. Hal tersebut berdampak langsung pada kepercayaan pembeli, sehingga tidak jera untuk kembali membeli barang di masa mendatang. Karakter kerja keras juga harus tertanam pada diri seorang pedagang agar menimbulkan rasa ikhlas dengan usahanya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penanaman karakter kejujuran dan kerja keras oleh Paguyuban Pakis kepada pedagang di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa

Tengah. Alasan peneliti memilih kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar sebagai tempat penelitian, karena di lokasi tersebut terdapat Paguyuban Pakis yang memiliki kegiatan positif dalam membina pedagang sebagai anggotanya.

Keterkaitan tema yang akan diteliti dengan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS terletak pada visi dan misi yang menyinggung kalimat “membentuk karakter yang kuat”. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP UMS meletakkan perhatian pada karakter yang selaras dengan tema penelitian ini. Keterkaitan dengan mata kuliah yang ada di Program Studi PPKn adalah mata kuliah Sosiologi Indonesia, hal ini selaras karena cakupan mata kuliah Sosiologi Indonesia yang fokus perhatian pada masalah-masalah sosial.

Keterkaitan yang lain adalah dengan adanya mata pelajaran PPKn kelas VII SMP/MTS pada KI (Kompetensi Inti) yang ke-2, yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KI ke-2 memuat 4 KD (Kompetensi Dasar), yaitu menghargai semangat dan komitmen kebangsaan seperti yang ditunjukkan oleh para pendiri negara dalam perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara, menghargai perilaku sesuai norma-norma dalam berinteraksi dengan kelompok sebaya dan masyarakat sekitar, menghargai sikap toleran terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya, dan

jenis kelamin, serta menghargai semangat persatuan dan kesatuan dalam memahami daerah tempat tinggalnya sebagai bagian yang utuh dan tak terpisahkan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa mata pelajaran PPKn di SMP/MTS kelas VII selaras dengan aspek kejujuran yang ada di KI 2 yang berbunyi “menghargai dan menghayati perilaku jujur”. Menghargai perilaku sesuai norma-norma dalam berinteraksi dengan kelompok sebaya serta masyarakat sekitar yang terdapat dalam KD juga merupakan aspek sosial kemasyarakatan yang fokus perhatiannya pada masalah-masalah sosial sebagaimana penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting dalam sebuah karya ilmiah. Peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu apa yang menjadi akar permasalahannya. Adanya permasalahan yang jelas akan membuat proses pemecahannya lebih terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk kegiatan Paguyuban Pakis di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanaman karakter kejujuran yang dilakukan Paguyuban Pakis kepada pedagang di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah?

3. Bagaimanakah bentuk-bentuk penanaman karakter kerja keras yang dilakukan Paguyuban Pakis kepada pedagang di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak dalam merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan agar dirumuskan secara jelas. Tujuan penelitian mempunyai fungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan Paguyuban Pakis di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman karakter kejujuran yang dilakukan Paguyuban Pakis kepada pedagang di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk penanaman karakter kerja keras yang dilakukan Paguyuban Pakis kepada pedagang di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai penanaman karakter kejujuran oleh Paguyuban Pakis kepada pedagang di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan, khususnya mengenai penanaman karakter kerja keras oleh Paguyuban Pakis kepada pedagang di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarluaskan informasi mengenai penanaman karakter kejujuran dan kerja keras oleh Paguyuban Pakis kepada pedagang di kawasan wisata Grojogan Sewu Kelurahan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga dapat mentransformasikan kepada peserta didik serta masyarakat Indonesia pada umumnya.

E. Daftar Istilah

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi, peneliti perlu mencantumkan daftar istilah. Adapun daftar istilah pada skripsi ini adalah:

1. Penanaman. Penanaman dapat diartikan sebagai “proses, cara, perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan” (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005:1134). Penanaman merupakan penekanan pada sesuatu yang bertujuan untuk membiasakan, menentukan, melakukan, dan memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya (wahyuningsih, 2013). Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman adalah cara atau proses yang bertujuan untuk membiasakan, menentukan, melakukan, dan memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bantuan atau dengan bantuan yang seperlunya.
2. Karakter. Karakter dapat diartikan sebagai suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Kesuma dkk., 2011:11). Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Suyanto dalam Wibowo, 2012:65). Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu nilai yang menjadi ciri khas dan terwujud dalam bentuk perilaku individu.
3. Kejujuran. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain (Gunawan, 2012:33). Jujur adalah menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten, antara apa yang dikatakan

dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang (Samani, 2011:51). Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah perilaku yang mencerminkan individu agar terbuka, konsisten, dan menjadi seseorang yang selalu dapat dipercaya.

4. Kerja keras. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya (Wibowo, 2013:14). Kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau menjadi tugasnya sampai tuntas (Kesuma dkk., 2011:17). Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan kerja keras adalah upaya yang terus dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan.
5. Pedagang. Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005:229). Pedagang adalah distributor yang membeli barang dengan tujuan untuk dijual kembali dengan menggunakan namanya sendiri untuk memperoleh laba (Prishardoyo dkk., 2013:95). Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan cara membeli barang untuk dijual kembali agar memperoleh laba.
6. Paguyuban. Paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama yang anggota-anggotanya memiliki hubungan batin kuat, bersifat alamiah, dan bersifat kekal (Maryati, 2006:144). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama yang anggota-

anggotanya memiliki hubungan batin kuat, bersifat alamiah, dan bersifat kekal.